

**PERANAN MAMAK KANDUNG DALAM UPACARA PERKAWINAN
KEMENAKAN DI KANAGARIAN KASANG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI



OLEH:

ILHAM KURNIAWAN

NIM 2007/89297

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peranan Mamak Kandung Dalam Upacara Perkawinan
Kemenakan Di Kanagarian Kasang Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Ilham Kurniawan
TM/NIM : 2007/89297
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 18 Januari 2013

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si

NIP : 19630617198903 1003

Drs. Nurman S, M.Si

NIP : 19590409 198503 1 002

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada Hari Kamis Tanggal 18 Januari 2013 pukul 08.00 s/d 09.20 WIB

**Peranan Mamak Kandung Dalam Upacara Perkawinan Kemenakan Di Kanagarian
Kasang Kabupaten Padang Pariaman**

Nama : Ilham Kurniawan
TM/NIM : 2007/89297
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 18 Januari 2013

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Karjuni Dt Maani, M.Si	_____
Sekretaris	: Drs. Nurman S, M.Si	_____
Anggota	: Dr. H. Helmi Hasan, M.Pd	_____
Anggota	: Drs. Syamsir, M.Si.Ph.D	_____

Mengesahkan :

Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd

NIP : 1962 10011989031002

ABSTRAK

ILHAM KURNIAWAN : NIM 2007/89297. Peranan Mamak Kandung Dalam Upacara Perkawinan Kemenakan Di Kanagarian Kasang Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini mencoba melihat dan mengungkap tentang peranan mamak terhadap pelaksanaan perkawinan kemenakannya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peranan mamak terhadap pelaksanaan perkawinan kemenakannya, melihat peranan mamak dalam pelaksanaan perkawinan kemenakannya, melihat apa faktor-faktor yang menyebabkan perubahan yang terjadi terhadap peranan mamak dalam pelaksanaan perkawinan kemenakannya, dan untuk melihat apa upaya-upaya yang bisa mengurangi dampak negatif dari tidak berperannya mamak.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini hanya melihat dan mengungkap bagaimana peranan mamak terhadap pelaksanaan perkawinan kemenakannya. Dimana informan kunci sudah ditentukan atau diketahui. Sumber dan jenis data berbentuk primer dan skunder. Data dikumpulkan melalui wawancara dan uji keabsahan datanya menggunakan tehnik analisis data.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bagaiman peranan mamak terhadap Pelaksanaan perkawinan kemenakan di kanagarian kasang kabupaten Padang pariaman. Apabila kemenakan sudah cukup umur maka mamak akan mulai bertanya-tanya apakah sudah ada calon bagi kemenakannya, kalau belum ada mamak akan berusaha mencari-carikan jodoh untuk kemenakannya. Dalam acara *maanta tando* mamak berperan untuk bermusyawarah apa yang akan dibawa, siapa-siapa saja yang akan pergi, berapa uang jemputan untuk kemenakannya, setelah itu dalam acara musyawarah keluarga mamak juga yang berunding, menentukan hari dan yang lainnya. Dalam acara pesta perkawinan mamak berperan sebagai penanti tamu. Setelah itu dalam acara menghitung laba rugi mamak juga berperan kalau pestanya rugi, mamak yang membantu menambah kerugian pesta tersebut. Tapi sekarang peranan itu sudah mulai berkurang seiring faktor ekonomi, faktor perkembangan zaman dan faktor kontak dengan budaya lain. Upaya yang dilakukan agar mamak tidak hanya memikirkan keluarganya saja, dan kemenakan lebih menghargai mamaknya.

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pada dasarnya awalnya peranan mamak terhadap upacara perkawinan kemenakan, mulai dari awal mencarikan jodoh sampai pada, mengantar tando, melakukan musyawarah, acara pelaksanaan perkawinan sampai pada menghitung laba rugi perkawinan. Tetapi sejalan dengan berkembangnya zaman, maka peranan mamak sudah semakin menurun ini disebabkan faktor-faktor yaitu faktor perkembangan zaman, faktor ekonomi dan faktor kontak dengan budaya lain. Agar mamak tetap berperan dalam pelaksanaan perkawinan kemenakannya, diharapkan supaya mamak dan kemenakan saling menghargai

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis haturkan kepada Allah SWT dan salawat salam penulis ucapkan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW, karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Peranan Mamak Kandung Dalam Upacara Perkawinan Kemenakan Di Kanagarian Kasang Kabupaten Padang Pariaman**”. Skripsi ini sebagai suatu tahapan penyelesaian tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana pada jurusan ilmu sosial politik fakultas ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Karjuni Dt Maani,M.Si selaku pembimbing I yang senantiasa memberi petunjuk dan arahan dalam penulisan skripsi ini dan selaku Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan akademik kepada penulis selama perkuliahan.
2. Bapak Drs. Nurman S. M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan petunjuk dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr.H.Helmi Hasan,M.Pd selaku penguji, yang telah memberikan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Drs.Syamsir,M.Si,Ph.D selaku penguji, yang telah memberikan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Ketua dan Ibu Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Bapak/Ibu Staf pengajar Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.

7. Bapak Wali Nagari Kasang, Niniak Mamak, Bundo Kanduang, Alim Ulama, Cadiak Pandai serta masyarakat Nagari Kasang.

Terutama dan teristimewa pada kedua orang tua atas do"ra dan semangat yang diberikan. Semoga semua bimbingan, bantuan, semangat dan do"ra yang telah diberikan menjadi amalan di sisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi materi maupun teknik penulisannya. Oleh karena itu semua kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan. Semoga penelitian ini bermanfaat dan menambah pengetahuan kita semua.

Semoga segala bimbingan, bantuan, arahan, dukungan, dan saran yang telah diberikan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT, Amin

Padang, Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi, Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori.....	10
1. Hubungan Mamak dan Kemenakan Menurut Adat Minangkabau.....	10
2. Macam-macam Mamak Dalam Masyarakat Minangkabau.....	13
3. Posisi Mamak Kandung Dalam Keluarga.....	19

4. Peranan Dan Fungsi Mamak Kandung.....	22
5. Peranan Mamak Kandung Dalam Bidang Perkawinan.....	41
6. Perubahan Sosial Budaya dan Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perubahan Sosial Budaya.....	48
B. Kerangka Konseptual.....	50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Informan Penelitian.....	54
D. Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	55
E. Uji Keabsahan Data.....	58
F. Teknik Analisis Data.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	62
1. Deskripsi Nagari Kasang	62
a. Letak Geografis.....	62
b. Jumlah Penduduk.....	63
c. Kondisi Sosial, Adat dan Budaya.....	64
d. Struktur Organisasi Kerapatan Adat Nagari Kasang.....	65
e. Mata Pencarian Masyarakat Kasang.....	68
f. Agama.....	69
g. Pendidikan.....	70
h. Pemetaan Peruntukkan Lahan/Lokasi Tanah di Kanagarian Kasang...	71

2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	71
------------------------------------	----

B. Pembahasan.....	99
--------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	104
--------------------	-----

B. Saran.....	105
---------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama, Luas dan Nama Wali Korong di Nagari Kasang.....	63
Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Setiap Korong.....	64
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kanagarian Kasang.....	64
Tabel 4. Pengurus Harian KAN Kasang	68
Tabel 5. Majelis Sidang Perdamaian Sengketa Adat.....	68
Tabel 6. Suku Yang Ada Di Kanagarian Kasang	69
Tabel 7. Mata Pencaharian Masyarakat Di Kanagarian Kasang.....	69
Tabel 8. Jumlah Sarana Penunjang Beribadah Masyarakat.....	70
Tabel 9. Pendidikan Formal Masyarakat Kanagarian Kasang.....	71
Tabel 10. Sarana Pendidikan Yang Ada Di Nagari Kasang.....	71
Tabel 11. Pemetaan Lahan/Lokasi Tanah di Kanagarian Kasang.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Pemerintahan Nagari Kasang	67
Gambar 2. Dalam Acara Maanta Tando.....	78
Gambar 3. Mengadakan Musyawarah Keluarga (Duduak niniak mamak).....	80
Gambar 4. Dalam Acara Baralek Mamak Menunggu Tamu.....	82
Gambar 5. Dalam Acara Menghitung Keuntungan Atau Kerugian Pesta Pernikahan (Baretong).....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman pertanyaan untuk wawancara

Lampiran 2. Daftar informan untuk wawancara

Lampiran 3. Surat izin penelitian dari Dekan FIS UNP

Lampiran 4. Surat izin penelitian dari KESBANG kantor Bupati Padang Pariaman

Lampiran 5. Surat penelitian dari kantor Wali Nagari Kasang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia terdapat berbagai macam suku bangsa, setiap suku bangsa mempunyai adat istiadat yang berbeda antara satu sama lainnya dan mempunyai corak yang berbeda pula, seperti kata pepatah “*lain padang lain belalang lain lubuk lain ikannya*”. Keragaman adat istiadat ini merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sebagai warisan dari leluhur bangsa yang memberikan aturan-aturan tingkah laku dari perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Suatu kebiasaan yang dipatuhi oleh masyarakatnya merupakan suatu hal yang cukup mendasar. Hal-hal yang sangat mendasar itu seperti landasan berfikir, nilai-nilai dalam kehidupan, norma-norma dalam pergaulan, falsafah hidup, dan hukum-hukum yang harus dipatuhi. Kalau dipelajari lebih mendalam adat Minangkabau itu sesungguhnya adalah suatu konsep kehidupan yang disiapkan nenek moyang orang Minang untuk anak cucunya, yang bertujuan untuk mencapai suatu kehidupan yang bahagia dan sejahtera di Dunia dan akhirat.

Di Minangkabau menempatkan laki-laki sebagai pemimpin, alokasi kekuasaan yang berlaku mengharuskan laki-laki mempunyai tanggung jawab untuk menjaga dan melindungi semua saudara perempuannya dan anak dari saudara-saudara perempuannya (Ahmad Hosen 2000 : 28). Dengan demikian, anak akan mendapat perlindungan yang kuat dari *mamaknya*. Disamping sebagai anak kandung dari orang tuanya anak juga berkedudukan sebagai kemenakan dan cucu dari kakek-neneknya.

Kedudukan sebagai kemenakan memberikan hak kepadanya untuk dipelihara oleh *mamak*nya, dalam kondisi yang demikian, di Minangkabau anak tidak akan terlantar.

Dalam kekerabatan Minangkabau hubungan kekerabatan seorang anak dengan saudara laki-laki ibunya disebut dengan istilah “*hubungan kekerabatan mamak dengan kemenakan*”. *Mamak* di Minangkabau merupakan saudara laki-laki dari ibu, sedangkan kemenakan adalah anak saudara perempuan baik anak laki-laki maupun anak perempuan. Dalam sistem kekerabatan Minangkabau *mamak* dan kemenakan harus saling menjaga harkat dan nama baik keluarga *mamak* dan kemenakan memiliki peranan yang berbeda-beda namun berhubungan satu sama lainnya. Walaupun demikian, *mamak* memiliki peranan yang besar terhadap perkembangan dan keberhasilan kemenakannya, selain *mamak* harus mendidik anaknya, *mamak* juga bertanggung jawab dalam membimbing kemenakan ke arah yang lebih baik.

Di Minangkabau *mamak* pada dasarnya ikut bertanggung jawab terhadap kemenakannya. Hubungan *mamak* dengan kemenakan dalam kebudayaan Minangkabau digambarkan dalam pepatah :

*“kaluak paku kacang balimbiang, buahnyo lenggang-lenggangkan,
dibao urang ka saruaso, anak dipangku kamanakan dibimbiang, urang
kampuang dipatenggangkan”*

(Keluk paku kacang belimbing, buahnya lenggok-lenggokkan, dibawa orang ke saruaso, anak dipangku kemenakan dibimbing, orang kampung diperhatikan),
(Zulkarnaini, 1995).

Dari pepatah tersebut terlihat seorang *mamak* mempunyai kewajiban terhadap anak dan terhadap kemenakannya. Masyarakat Minangkabau dikenal dengan sistem matrilineal yaitu garis keturunan ditarik dari garis ibu dan hak milik harta pusaka

diberikan pada perempuan, walaupun demikian hak kontrol tetap berada di tangan laki-laki yaitu *mamak*. (Yahya Samin, 1996)

Mamak di Minangkabau memikul tanggung jawab atas nama dan kehormatan kemenakannya, maka *mamak* harus mengawasi perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh kemenakannya yang sifatnya akan merugikan orang lain atau memalukan suku atau kaumnya sendiri. *Mamak* wajib menasehati kemenakannya, mempersiapkan kemenakannya untuk menjadi kemenakan yang baik dan terpuji di dalam masyarakat. *Mamak* harus menjelaskan pantangan dan larangan yang tidak boleh dilakukan baik itu dalam maupun di luar masyarakat Minangkabau baik itu dalam bergaul, bersikap dan mengambil keputusan. *Mamak* harus peduli terhadap sekolah kemenakannya mulai dari uang sekolah, membeli keperluan sekolah kemenakan seperti buku tulis, buku baca, alat tulis dan perlengkapan sekolah lainnya termasuk mengarahkan kemenakannya dalam memilih jurusan yang tepat bagi kemenakannya. Secara umum, fungsi *mamak* di Minangkabau adalah *mamak* sebagai pemimpin, *mamak* sebagai pembimbing, *mamak* sebagai kepala waris, *mamak* dalam mencari jodoh dan pada pesta pernikahan kemenakan, *mamak* sebagai tempat mengadu dan *mamak* dalam pendidikan kemenakan melengkapi alat-alatnya bahkan sampai kepada anak-anak yang ditinggalkan oleh suami kemenakannya”. (Datoek Toeah, 1976).

Di Minangkabau *mamak* sangat berperan terhadap kemenakannya, apalagi dalam bidang perkawinan kemenakannya. Peran *mamak* dalam perkawinan kemenakannya diungkap oleh Datoek Toeah yang mengatakan bahwa “Dalam perkawinan hak *mamak* tak kurang pentingnya dalam urusan tetek bengek perkawinan, baik itu dalam hal mencari jodohnya, memperhitungkannya, menyelenggarakannya”. (Datoek Toeah, 1976).

Pada masyarakat Minangkabau salah satunya masyarakat Kasang yang merupakan bagian dari masyarakat Minangkabau yang menganut sistem kekerabatan matrilineal tanggung jawab *mamak* sangatlah besar jika dibandingkan dengan tanggung jawab seorang ayah kepada anaknya, karena tugas dan tanggung jawab serta kewajiban *mamak* (saudara laki-laki dari ibu) terhadap kemenakannya baik laki-laki maupun perempuan tidak ubahnya seperti tugas seorang ayah pada masyarakat yang menganut sistem kekerabatan yang selain matrilineal yang ada di Indonesia. Namun letak perbedaannya adalah seorang *mamak* akan berharap dengan lebih banyak terhadap kemenakan jika *mamak* itu mempunyai banyak saudara perempuannya, di didik dan diasuh oleh *mamaknya*, sehingga apabila anak-anak itu telah besar, mereka juga akan membalas guna kepada *mamaknya*. Di daerah Kasang juga berlaku adat istiadat Minangkabau, fungsi *mamak* juga dijalankan di daerah tersebut. Banyak fenomena yang menunjukkan bagaimana fungsi dan peranan *mamak* terhadap kemenakannya, karena di Minangkabau *mamak* memiliki tanggung jawab besar terhadap kemenakannya. Apalagi kalau kemenakannya sudah besar, maka *mamak* juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan perkawinan kemenakannya.

Seharusnya *mamak* sangat berperan dalam kehidupan kemenakannya terutama dalam bidang perkawinan. Apabila kemenakannya telah cukup umur, maka seorang *mamak* akan berperan mencari jodoh bagi kemenakan perempuannya. *Mamak* akan mengurus semua kegiatan acara perkawinan mulai dari pinangan hingga menyelenggarakan perkawinan dan menyediakan segala keperluan untuk membentuk rumah tangga, seperti menyediakan tempat tinggal bagi anak kemenakannya yang baru menikah.

Observasi awal yang telah penulis lakukan di Kanagarian Kasang Kabupaten Padang Pariaman, ternyata di daerah ini peranan *mamak* sudah mulai berkurang dalam pelaksanaan perkawinan kemenakann. Dari observasi awal ini dari sepuluh korong yang ada di Kanagarian Kasang yaitu, Korong Kasai, Korong Sikumbang, Korong Caniago, Korong Tanjuang, Korong Bintuangan, Korong Jambak, Korong Guci, Korong Koto, Korong Sungai Pinang, Korong Duku, dengan jumlah penduduk lebih kurang 12000 orang dari sepuluh korong yang ada di Kanagarian Kasang Kabupaten Padang Pariaman. (Sumber : Kantor Wali Nagari Kasang 2011)

Namun sayangnya di Kanagarian Kasang saat ini peranan *mamak* semakin berkurang dalam pelaksanaan perkawinan kemenakannya. Kebanyakan bapaklah yang mengambil alih semua urusan dalam pelaksanaan perkawinan anaknya, *mamak* hanya tinggal mengikutinya saja. Hal ini bisa juga disebabkan karena faktor pendidikan, ekonomi, dan perkembangan zaman yang semakin maju. Seperti halnya seorang kemenakan di Kanagarian Kasang ini, ia melanjutkan pendidikan keluar kota, ia mendapatkan calon istrinya disana, maka ia hanya meminta izin kepada *mamaknya* saja, karna kemenakannya telah mendapatkan calonnya di sana, maka dari itu *mamaknya* terpaksa mengiyakannya saja, sebab kemenakannya sudah mengurus semuanya.

Disamping itu yang peneliti lihat di Kanagarian Kasang, di Korong Duku ada seorang kemenakan yang melakukan perkawinan, tapi disini *mamaknya* kurang berperan serta dalam pelaksanaan perkawinan kemenakannya, sebab bapaknyalah yang mengambil alih peranan *mamaknya*, ini di sebabkan karena, pengaruh faktor ekonomi bapaknya yang mencukupi dan *mamaknya* tidak bisa membantu secara materil, maka peran bapaklah yang menentukan dalam pelaksanaan kemenakannya, *mamak* hanya tinggal mengikutinya saja. Tetapi kalau saat dulunya, walaupun

mamaknya orang biasa2 saja, tapi *mamak* masih tetap sangat berperan dalam pelaksanaan perkawinan kemenakannya. Disini juga terlihat *mamak* tidak lagi sepenuh hati mengurus kemenakannya. Terlihat dari hasil wawancara dengan seorang bapak bernama Samsul yang anaknya melakukan perkawinan, yang mana *mamaknya* kurang berperan dalam pelaksanaan perkawinannya, ia mengatakan bahwa *mamaknya* selalu lambat untuk mengurus pelaksanaan perkawinan kemenakannya, kalau tidak dikasih uang untuk mengurusnya, *mamaknya* tidak bersedia untuk mengurus semua urusan menjelang pelaksanaan perkawinan kemenakannya, *mamak* selalu memberikan alasan-alasannya, tetapi apabila diberi uang maka *mamak* akan segera mengurusnya. Karena hal ini bapaknya merasa tidak senang dan mengambil alih saja semua urusan perkawinan anaknya, *mamak* tidak terlalu ikut campur dalam urusan ini, sedangkan peranan *mamak* sangat begitu penting dalam pelaksanaan perkawinan kemenakannya. Selain itu, akibat dari berkurangnya peranan *mamak* dalam pelaksanaan perkawinan kemenakannya, akibat dari *mamak* yang tidak mau lagi berperan sepenuhnya terhadap kemenakan mengakibatkan, agak renggangnya hubungan antara *mamak* dan sumando (ayah dari kemenakannya), karena bapaknya merasa tidak enak hati, karena *mamak* dari anaknya tidak mau mengurus pelaksanaan perkawinan kemenakannya. Maka hubungan mereka akan menjadi renggang.

Berdasarkan uraian dan kenyataan seperti diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut persoalan peranan *mamak* terhadap pelaksanaan perkawinan kemenakannya tersebut dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Peranan Mamak Kandung Dalam Perkawinan Kemenakan di Kanagarian Kasang Kabupaten Padang Pariaman”**.

B. Identifikasi, Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian sebelumnya dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada diantaranya :

- a. Berkurangnya peranan *mamak* kandung terhadap pelaksanaan perkawinan kemenakannya.
- b. Terjadinya perubahan-perubahan dalam peranan *mamak* kandung dalam pelaksanaan perkawinan kemenakannya.
- c. Banyaknya faktor-faktor yang menyebabkan berkurangnya peranan *mamak* kandung dalam pelaksanaan perkawinan kemenakannya.
- d. Sulitnya menemukan upaya-upaya untuk mengembalikan peranan *mamak* kandung seperti saat dulu.
- e. faktor ekonomi menjadikan peranan *mamak* kandung berkurang terhadap pelaksanaan perkawinan kemenakannya
- f. Faktor perkembangan zaman menjadikan peranan *mamak* kandung berkurang terhadap pelaksanaan perkawinan kemenakannya
- g. Faktor Kontak dengan budaya lain menjadikan peranan *mamak* kandung berkurang terhadap pelaksanaan perkawinan kemenakannya
- h. Seringnya terjadi kerusakan hubungan kekerabatan antara *mamak* dan sumando, karena *mamak* kurang berperan dalam pelaksanaan perkawinan kemenakannya.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis hanya melihat Peranan *mamak* kandung menurut adat Minangkabau dalam perkawinan kemenakannya.

Di Kanagarian Kasang Kabupaten Padang Pariaman sudah berkurangnya peranan *mamak* kandung dalam perkawinan kemenakannya. Dalam hal ini bukan dimaksudkan untuk meneliti seluruh peranan *mamak* terhadap kemenakan di Kanagarian Kasang Kabupaten Padang Pariaman, mengingat pikiran, tenaga, waktu dan biaya, serta kemampuan yang dimiliki penulis agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan jangkauan penulis, maka penulis merasa perlu membatasinya hanya melihat peranan *mamak* terhadap kemenakan dalam hal perkawinan kemenakannya.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana peranan *mamak* Kandung dalam pelaksanaan perkawinan kemenakan di Kanagarian Kasang Kabupaten Padang Pariaman ?
- b. Apa saja perubahan-perubahan yang terjadi dalam peranan *mamak* kandung dalam pelaksanaan perkawinan kemenakannya ?
- c. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran peranan *mamak* kandung dalam pelaksanaan perkawinan kemenakannya ?
- d. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi dampak negatif dari tidak berperannya *mamak* kandung dalam pelaksanaan perkawinan kemnakannya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini dan berkaitan pula dengan rumusan masalah yang akan dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peranan *mamak* kandung dalam perkawinan kemenakan di Kanagarian Kasang Kabupaten Padang Pariaman.
2. Untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi baik dalam hal pandangan terhadap peranan *mamak* dalam pelaksanaan perkawinan kemenakannya.
3. Untuk faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran/perubahan peranan *mamak* terhadap pelaksanaan perkawinan kemenakannya.
4. Upaya-upaya apakah yang dapat dilakukan untuk mengatasi dampak negatif dari tidak berperannya *mamak* dalam pelaksanaan perkawinan kemenakannya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan konsep ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan Hukum Adat.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan bagi masyarakat Kasang kabupaten padang pariaman untuk tetap menjaga kelestarian hubungan *mamak* dengan kemenakan untuk masa mendatang.
3. Bagi peneliti lanjut akan dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam yang berhubungan dengan peranan *mamak* kandung dalam perkawinan kemenakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peranan mamak dalam pelaksanaan perkawinan kemenakannya di kanagarian kasang kabupaten padang pariaman, dapat dilihat dari awal pelaksanaan perkawinan kemenakannya tersebut. Mulai dari hal mencari jodoh, sampai pada acara pesta pelaksanaan perkawinan kemenakannya. Dalam mencari jodoh apabila kemenakannya sudah cukup umur, maka mamak akan mulai mencarakan jodoh untuk kemenakannya, disini mamak berperan untuk menjajaki calon untuk kemenakannya. Dalam acara maanta tando mamak berperan untuk menentukan apa yang akan dibawa, berapa jemputannya mamak yang menentukan. Dalam acara musyawarah keluarga mamak yang menjadi pemimpin dalam musyawarah tersebut, dan mamak yang memutuskannya. Dalam acara baralek mamak berperan sebagai penanti tamu (sipangka). Dan peranan mamak yang terakhir adalah menghitung laba rugi dari acara pesta perkawinan kemenakan, apabila pendapatan acara baralek merugi maka mamak bersaudara yang akan membantu sedikit-sedikit untuk menutupi kerugiannya, ini dinamakan *basiloncek*.
2. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam peranan mamak terhadap perkawinan kemenakannya adalah dalam hal mencari jodoh saat sekarang ini sudah tidak terlihat lagi sebab kemenakan sudah mempunyai jodohnya masing-masing yang dia cari sendiri. Dalam acara maanta tando saat sekarang ini sudah ada yang tidak

mengikuti adat bajapuik (dijeput) sudah kesepakatan mereka kedua belah pihak saja lagi, mamak sudah tidak terlalu keras lagi. Dalam acara musyawarah saat sekarang ini keputusan tidak ditangan mamak seorang tapi kebanyakan orang semenda yang memutuskan. Dalam acara pesta mamak tidak terlalu fokus dalam menanti tamu, melainkan orang tua nyalah yang menanti tamu. Peranan yang terakhir dalam menghitung laba rugi pesta perkawinan, saat sekarang ini banyak yang orang tuanya saja yang menanggung keutungan atau kerugian pestanya.

3. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran peranan mamak saat ini adalah faktor ekonomi, faktor perkembangan zaman, dan faktor kontak dengan budaya lain. Ini yang menyebabkan faktor penyebab terjadinya pergeseran peranan mamak saat ini.
4. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi dampak negatif peranan mamak ini adalah sedapatnya mamak dan kemenakan saling menghargai dan juga dengan orang semenda, walaupun mamak kurang dalam ekonomi tapi harus juga di hargai, begitu juga dengan mamak haruslah memperhatikan kemenakannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas mengenai peranan mamak dalam pelaksanaan perkawinan kemenakan di kanagarian kasang kabupaten padang pariaman maka penulis menyarankan :

1. Agar tidak terjadi kerusakan hubungan akibat kurangnya peranan mamak terhadap pelaksanaan perkawinan kemenakannya, harus adanya saling harga mengharaai antar mamak kemenakan dan urang sumando.
2. Sebaiknya mamak memperhatikan kemenakannya walaupun sudah sibuk dengan urusannya masing-masing

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Navis. (1984). *Alam Takambang Jadi Guru*. Jakarta: Gramedia
- Ahmad Hosen. 2000. *Sistem Kekerabatan di Minangkabau (dalam jurnal lembaga kerapatan adat alam minangkabau (LKAAM)*. Hal 28
- Amir Syarifuddin. (1984). *Pelaksanaan Hukum Kewarisan Islam Dalam Lingkungan Adat Minangkabau*. Jakarta. Gunung Agung.
- Bushar Muhammad, (1986). *Asas-Asas Hukum Adat*. Jakarta. PT. Pradnya Paramita.
- Datoek Toeah. *Tambo Adat Alam Minangkabau*. Bukittinggi. Pustaka Indonesia
- Hadikusuma, Hilman (1980). *Pokok-pokok Perkawinan Hukum Adat*. Bandung Alumni
- Hurton, B Paul. 1990. *Sosiologi Jilid 2*. Jakarta Erlangga
- Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu. 1978. *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak Di Minangkabau*. Bandung: Remadja Karya.
- Idris Ramulyo. 1996. *Hukum Perkawinan Islam*. Bumi Aksara. Jakarta. 1996
- Joko Subagyo. 1997. *Metode Penelitian*. Rineka Cipta
- Kamardi Rais. 1965. *Peranan Niniak mamak dalam membina kemenakan*. Usaha Ikhlas. Bukittinggi.
- LKAAM, MUI Kabupaten Agam. (2005). *Bahan Pembekalan Pengetahuan Adat Minangkabau*. Kantor Kesbang Dan Limnas Kabupaten Agam.
- Musyair Zainuddin. 2008. *Implementasi Pemerintah Nagari Berdasarkan Hak Asal Usul Adat*. Ombak. Yogyakarta.
- Marnelis. 2001. *Pergeseran Hubungan Kekerabatan. Padang*. Skripsi ISP FIS UNP
- Moleong .J. Lexy (1993). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda. Karya Bandung.
- _____ (1998) *Metodologi Penelitian*, Jakarta. Depdikbut
- _____ (2002) *Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- M. Nasroen . 1971. *Dasar Falsafah Adat Minangkabau*. Bulan Bintang. Jakarta.
- M. Nazir. 1988. *metodologi Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia